

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan bagian dari informasi sebagai suatu sistem yang penting dalam gerakan-gerakan Islam. Dakwah dapat dipandang sebagai proses perubahan yang diarahkan dan direncanakan dengan harapan terciptanya individu, keluarga, dan masyarakat serta peradaban dunia yang diridai Allah Swt.¹ Banyak orang yang mendefinisikan bahwa proses dakwah merupakan bagian dari komunikasi. Namun, tidak sedikit pula orang yang memberikan pendapat bahwa komunikasi itu merupakan bagian dari (proses) dakwah. Berbicara tentang Islam, tidak akan lepas dari dakwah, karena Islam sendiri artinya adalah dakwah. Hal itu sebagaimana dipertegas Allah dalam Al-Qur'an bahwa mengajak kebaikan *al-amru bi am-ma'ruf* dan melarang kemungkaran *wa nahyu an al-munkar* merupakan bagian dari dakwah dan melaksanakan *al-amru bi al-ma'ruf* dan *wa nahyu an al munkar* adalah ciri khas umat terbaik dan umat Islam adalah umat terbaik yang diajarkan Rasulullah saw.

Ajaran Islam yang dibawakan Rasulullah saw dapat tersebar di seluruh penjuru dunia tidak lepas dari proses dakwah dan proses komunikasi. Maka proses dakwah di sini adalah dalam tataran normatif dan praktis, sedangkan makna proses komunikasi sendiri merupakan suatu proses penyampaian dan penerimaan informasi kepada orang lain. Informasi tersebut disampaikan berupa pesan *ilahy*, pesan agama, nilai atau aturan Allah Swt, akidah, syariat, dan akhlak dan itu semua merupakan inti dakwah yang sesungguhnya.² Islam merupakan agama dakwah yang memuat berbagai petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang baik, beradab, dan berkualitas. Islam mengajak umatnya selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju, sebuah tatanan kehidupan manusiawi dalam arti kehidupan yang adil, maju, bebas dari berbagai ancaman, penindasan, dan berbagai kekhawatiran. Penyebaran Islam dewasa

¹Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 2-4.

² Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 6-7.

ini sudah sampai di seluruh penjuru dunia karena pengaruh para dai yang handal dalam menyebarkan Islam.³

Islam dikatakan juga sebagai agama dakwah, karena penyebaran Islam dilakukan dengan santun, bijak dan penuh kasih sayang. Islam sebagai agama dakwah, mengajak orang memahami makna kebenaran tanpa ada unsur paksaan. Ajaran Islam diperluaskan dengan cara damai, tidak lewat kekerasan. Jikapun terjadi peperangan dalam sejarah Islam, hal itu terjadi bukanlah dalam rangka penyebaran Islam atau mendakwahkan Islam, namun dalam rangka mempertahankan harga diri umat Islam atau melepaskan masyarakat dari penindasan penguasa tirani dan zalim.⁴

Jika kita merujuk Al-Qur'an, ayat-ayat yang berkaitan dengan dakwah memiliki dua pengertian yang berbeda. Pertama, dakwah diartikan sebagai ajakan orang dengan bentuk seruan dan panggilan menuju surga (*al-dakwah ila Allah*). Kedua, dakwah sebagai seruan, ajakan, dan panggilan menuju neraka (*al-dakwah li syayathin*). Karena itu, kata dai pun mengandung dua pengertian pula, yaitu: pertama, dai diartikan sebagai orang yang mengajak kepada petunjuk; kedua, dai diartikan sebagai orang yang mengajak kepada kesesatan. Dapat kita simpulkan bahwa kata dakwah dapat bermakna positif dan negatif. Dakwah dari sisi positif bermakna ajakan dan seruan umat menuju keselamatan dunia dan akhirat. Salah satu media dakwah yang paling mudah diterima oleh masyarakat adalah berupa film.⁵

Film dalam pengertian sempit adalah penyajian gambar melalui layar lebar.⁶ Adapun dalam pengertian yang lebih luas, gambar yang disiarkan melalui televisi (TV) dapat pula dikategorikan sebagai film. Gamble menambahkan bahwa film adalah sebuah rangkaian gambar statis yang direpresentasikan di hadapan mata secara berturut-turut dalam kecepatan yang tinggi. Sementara Jean Luc, asal Perancis, mengilustrasikan film sebagai

³ Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 8-9.

⁴ Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 10-11.

⁵ Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 12-13.

⁶ Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), 1-2.

“papan tulis”. Menurutnya, sebuah film yang revolusioner dapat menunjukkan bagaimana perjuangan senjata dapat dilakukan.⁷

Dalam sejarah perkembangannya, film sendiri dapat dikatakan sebagai evolusi hiburan yang berawal dari penemuan *pita seluloid* pada abad ke-19.⁸ Mula-mula hanya dikenal film tanpa warna (hitam putih) dan suara. Kemudian, film bersuara mulai dikenal pada akhir 1920-an, disusul film berwarna pada 1930-an. Peralatan produk film pun terus mengalami perkembangan sehingga film masih mampu menjadi tontonan yang menarik bagi khalayak luas sampai saat ini. Pada sejumlah periode tertentu film pun tidak hanya berkembang sebagai media hiburan, akan tetapi juga sebagai media informasi maupun pendidikan. Selain itu, fungsi film sebagai perekam berbagai peristiwa menjadikan sebagai salah satu arsip sejarah dan kebudayaan yang cukup penting dalam kehidupan masyarakat.⁹

Berdasarkan sejumlah pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa film merupakan salah satu bagian dari media komunikasi. Dengan kata lain, film merupakan medium untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Perlu dicermati pula bahwa film tidak hanya menjadi medium penyampaian pesan kepada satu atau dua orang komunikan, tetapi juga kepada masyarakat yang lebih luas alias massal. Dari pengertian seperti ini kemudian film dapat lebih spesifik lagi dikategorikan sebagai sebuah media komunikasi massa. Lebih jauh, penjelasan ini membuat film dapat dimaknai sebagai medium yang menghubungkan komunikator dan komunikan yang berjumlah banyak, berbeda tempat tinggal, heterogen, dan menimbulkan efek tertentu.

Namun, menjadikan film sebagai media pendidikan tentunya harus bisa menyesuaikan bagaimana pesan pendidik yang disampaikan dapat diterima oleh penontonnya tanpa terasa menggurui. Hal inilah yang telah dilakukan oleh seorang sutradara Indonesia bernama Reka Wijaya. Ia membuat sebuah film motivasi tentang toleransi beragama yang memikat, yakni *Satu Amin Dua Iman* karya Alii Farighi, Film yang diproduksi oleh

⁷ Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018),5.

⁸ Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), 3.

⁹Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), 6.

Manoj Punjabi dan diproduksi oleh MD Entertainment ini. Bercerita mengenai seorang perempuan yang memiliki dua pilihan lelaki yang berbeda agama dan satu agama. Sang perempuan beragama Islam dengan lelaki Islam dan Kristen. Perempuan menyukai lelaki yang beragama Kristen tetapi orang tua perempuan menolak dan menjodohkannya dengan lelaki yang beragama Islam. Namun pernikahan mereka batal karena lelaki yang Islam mengetahui kalau perempuan mempunyai perasaan kepada lelaki Kristen. Akhirnya, pernikahan mereka batal dan perempuan bersama dengan lelaki Kristen.

Pesan utama yang ingin diangkat dalam film ini tentang toleransi beragama dan kesadaran untuk menjaga keragaman etnik di Indonesia, serta mengutamakan restu keluarga dalam urusan apapun. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk menyusun skripsi yang berjudul “Pesan Dakwah dalam Film Satu Amin Dua Iman”.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian teratur dan terencana sesuai dengan maksud yang diinginkan dan memandang keterbatasan peneliti, maka penelitian di sini terfokus pada pesan dakwah yang ada pada Film “Satu Amin Dua Iman”.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan tersebut maka dapat dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pesan dakwah yang terkandung dalam Film “Satu Amin Dua Iman”?
2. Bagaimanakah peran film sebagai media dakwah dalam film “Satu Amin Dua Iman”?
3. Bagaimanakah peran Teori Semiotika Roland Barthes dalam Film “Satu Amin Dua Iman”?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dipaparkan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pesan dakwah dalam film “Satu Amin Dua Iman”.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui peran film sebagai media dakwah dalam film “Satu Amin Dua Iman”?

3. Untuk menganalisis dan mengetahui peran teori Semiotika Roland Barthes dalam film “Satu Amin Dua Iman”.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
Dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan bagi studi Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai pengalaman tersendiri bagi peneliti dan juga sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.
 - b. Sebagai pertimbangan dalam mengembangkan dakwah Islam dengan kemasan yang menarik dan berbeda yaitu dengan media populer seperti film.
 - c. Sebagai motivasi bagi dunia perfilman untuk melakukan inovasi dalam berkarya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan penelitian ini bertujuan untuk memaparkan rumusan penelitian dalam menuangkan ide penulisan, selain itu juga dapat mempermudah pembaca sehingga akan menghasilkan sebuah karya ilmiah yang berkualitas. Secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu:

1. Bagian Muka
Pada bagian ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman pertanyaan, halaman motto, halaman persembahan, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, abstrak, dan daftar isi.
2. Bagian isi, terdiri dari:

BAB I	:Bab ini memuat masalah
PENDAHULUAN	pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA :Bab ini memuat dan menjelaskan teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN :Metode penelitian berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN :Hasil analisis ini berkaitan dengan gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian.

BAB V PENUTUP :Penutup terdiri dari simpulan, saran-saran, dan penutup.

3. **Bagian Akhir**
Pada bagian ini terdiri dari daftar pustaka, daftar lampiran, dan daftar riwayat pendidikan penulis